

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah

Identitas Sekolah:

Nama Madrasah : SMP Maarif 4 Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

##### a. Kondisi Objektif Sekolah

Tanah dan Bangunan

1) Luas tanah : 4020 m<sup>2</sup>

2) Luas bangunan : P= 15, 12 m<sup>2</sup>, L = 20, 214 m<sup>2</sup>

3) Status tanah : Sertifikat

##### b. Visi dan Misi Lembaga

1) Visi SMP Maarif 4 Pamekasan

***“UNGGUL DALAM PRESTASI, MULIA DALAM BUDI  
PEKERTI YANG DILANDASI OLEH IMAN DAN TAQWA”***

2) Misi SMP Maarif 4 Pamekasan

Adapun rumusan detail tentang visi pendidikan SMP Maarif 4 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan kualitas yang memiliki keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ.
- b) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan

- c) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar
- d) Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang mampu dan profesional
- e) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah
- f) Mewujudkan kemampuan organisasi , olahraga, dan ekstrakurikuler
- g) Memberikan keterampilan *home industri* pada peserta didik
- h) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah
- i) Menghasilkan lulusan yang profesional di bidang IPTEK di setiap kerja komunitas pendidikan, sekolah membutuhkan disiplin.

## 2. Gambaran perilaku *bullying* di SMP Ma'arif 4 Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana gambaran perilaku *bullying* di SMP Maarif 4 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Imam Rosidi selaku guru BK:

”Untuk tindakan atau perilaku *bullying* yang terjadi disekolah, dilakukan oleh siswa berawal dari ejekan-ejekan yang tidak baik atau bisa dikatakan *bullying* verbal yang kemudian berlanjut ketindakan kekerasan atau *bullying* fisik seperti memukul, mendorong, mencubit, menendang”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Rosidi, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Towafi selaku wali kelas VIII SMP Maarif 4 Pamekasan mengenai perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa yakni sebagai berikut:

“Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa biasanya berawal dari gurawan atau candaan, misalnya anak yang sering tidur dikelas dijuluki dengan nama yang tidak baik atau kasar, kemudian anak yang sering ngomong dikelas itu sama anak-anak yang lain dijuluki. Selain julukan-julukan yang tidak baik, anak-anak sampai melakukan tindakan fiisk seperti mendorong temannya. Namun alhamdulillah hanya sebagian kecil dari mereka”<sup>2</sup>

Hal ini disampaikan oleh Bimbim Aditya siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Perilaku *bullying* yang sering terjadi dikelas itu biasanya teman-teman sering ngejek teman dengan julukan-julukan kak, misalnya teman saya sering tidur dikelas nah itu biasanya punya nama lain dan juga ada sebagian dari teman saya itu sering mendorong, memukul, meninju, dan saya sendiri pernah dituduh melakukan sesuatu yang buruk, sedangkan saya tidak pernah melakukannya”<sup>3</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Mufid siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“*Bullying* yang saya lihat dan saya alami sendiri itu kak berawal dari becandaan, tapi lama kelamaan teman-teman itu perilakunya keterlaluan, kalau becanda itukan harus sewajarnya tapi teman-teman itu sampai ketindakan atau perilaku yang tidak baik, misalnya memukul, mendorong, menendang, menggigit, menyubit dan lainnya kak dan hal itu terjadi berulang kali”<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ach Muis Romadhoni siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

---

<sup>2</sup> Towafi, Wali Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (27 Februari 2021).

<sup>3</sup> Bimbim Aditya, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>4</sup> Muhammad Mufid, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

“Biasanya teman-teman itu sering mengejek teman yang lemah atau yang menonjol, misalnya teman saya yang pendiam itu sering diejek kak, kemudian teman saya yang sering ngomong itu sering diejek juga kak, jadi *bullying* yang terjadi disekolah itu berawal dari ejekan”<sup>5</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Safidi Safirullah siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“*Bullying* yang terjadi disekolah itu bermacam-macam kak seperti mendorong, memukul, mengejek, dan biasanya yang sering terjadi di kelas itu berawal dari ejekan-ejekan kemudian sampai ketindakan kekerasan”<sup>6</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Aditiya Muslim Nasrullah siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Perilaku *bullying* yang terjadi seperti ucapan-ucapan yang tidak baik kak, contohnya teman saya memanggil saya dengan nama yang tidak baik, dan selain panggilan yang tida baik, juga terjadi kekerasan seperti memukul, mendorong dan lainnya kak, hal itu terjadi biasanya disebabkan karena si korban tidak mengikuti kemauan *pembully*.<sup>7</sup>

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan penyebaran angket, terlihat beberapa siswa sedang melakukan *bullying* kepada salah satu siswa, *bullying* yang dilakukan berupa ejekan atau panggilan nama yang tidak sesuai dengan nama siswa tersebut, panggilan yang diucapkan oleh beberapa

---

<sup>5</sup> Ach Muis Romadhoni, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>6</sup> Safidi Safirullah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>7</sup> Aditiya Muslim Nasrullah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

siswa terlalu kasar. Peristiwa itu terjadi pada saat peneliti mengabsen daftar hadir siswa. *Bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa dikategorikan *bullying* verbal karena tindakan yang dilakukan oleh beberapa siswa tersebut berupa kata-kata kasar yang diucapkan berulang kali kepada salah satu siswa<sup>8</sup>

Perilaku *bullying* yang terjadi disekolah tercatat pada dokumen laporan dari dewan guru yang berbentuk buku. Buku catatan laporan dari dewan guru berisi berbagai laporan yang terkait dengan permasalahan siswa, mulai dari siswa yang membolos, sering keluar kelas, tidak mengerjakan tugas dan lainnya, termasuk tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa juga tercatat dalam buku laporan dari dewan guru. Perilaku *bullying* yang tercatat pada laporan dewan guru yaitu adanya konflik yang menyebabkan perkelahian. Pada laporan tersebut, konflik tercatat selasa tanggal 15 September 2020 yang dilaporkan oleh Ustad Sirajuddin yang merupakan guru pengajar. Laporan tersebut diajukan kepada guru BK dengan maksud untuk menangani siswa yang bermasalah. Dalam buku catatan laporan dari guru menunjukkan siswa yang berinisial A mempunyai konflik dengan siswa berinisial M, menurut penjelasan guru BK konflik yang terjadi berawal dari ejekan-ejekan yang dilontarkan siswa berinisial M yang dilakukan terus menerus kepada A, ejekan-ejekan tersebut tidak berhenti disitu namun siswa M sering memberikan perlakuan yang tidak baik kepada A, perlakuan M kepada A berupa paksaan untuk

---

<sup>8</sup> Observasi, (04 Februari 2021 jam 10.00 WIB di ruang kelas VIII).

melakukan sesuatu yang siswa A tidak inginkan dan hal ini terjadi berulang-ulang sampai pada tanggal 15 September 2020 siswa berinisial A berani melawan perkataan siswa M sehingga terjadilah perkelahian diantara keduanya. Kemudian untuk penanganan guru BK melakukan mediasi pada dua siswa yang terlibat konflik tersebut.<sup>9</sup>

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh gambaran perilaku *bullying* yang kerap dialami oleh murid kelas VIII SMP Maarif 4 Pamekasan, peneliti menyebarkan angket kepada 22 siswa kelas VIII untuk mengetahui perilaku *bullying* apa yang sering atau pernah terjadi disekolah.

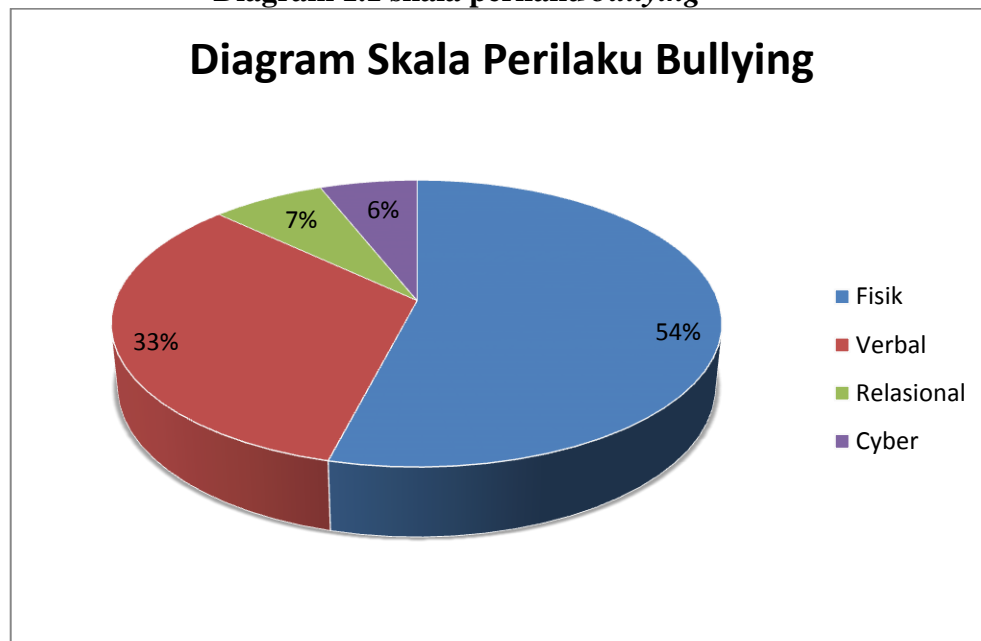
Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Februari. Setelah penyebaran angket dilakukan peneliti kemudian menjumlah perolehan atau hasil dari angket tersebut.<sup>10</sup> Berikut grafik hasil perolehan skala perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP Maarif 4 Pamekasan.

---

<sup>9</sup> Dokumentasi, Ruang BK, 07 April 2021.

<sup>10</sup> Angket, (04 Februari 2021 jam 10.00 WIB di ruang kelas VIII).

Diagram 1.1 skala perilaku *bullying*



Sumber diagram diatas merupakan hasil perhitungan angket *bullying* yang diberikan kepada 22 siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang kerap dialami oleh peserta didik yaitu *bullying* fisik dengan skor 103 dengan persentase 54%, kemudian *bullying* verbal skor 63 dengan persentase 33%, *bullying* relasional mendapatkan 13 skor dengan 7 % dan yang terakhir yaitu *cyber bullying* dengan skor 11 persentase 6%.

### 3. Pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan

Dalam fokus kedua peneliti akan mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru BK SMP Maarif 4 Pamekasan Bapak Imam Rosidi:

“Pelaksanaan layanan informasi dilakukan diruang kelas sesuai dengan jam yang sudah disediakan. Untuk pelaksanaannya

sendiri dilakukan dengan tujuan agar siswa mendapatkan pemahaman mengenai bahaya *bullying*, karena yang saya amati siswa itu masih kekurangan informasi mengenai bahaya *bullying* dibuktikan dengan siswa yang menganggap remeh tindakan *bullying* karena siswa tidak mengetahui apa dampak yang akan ditimbulkan dari tindakan *bullying* tersebut, jadi pelaksanaan layanan informasi ini sebagai pencegahan agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying*. Dalam pelaksanaannya saya memberikan materi tentang bahaya *bullying* dengan cara menjelaskan serta memanfaatkan media yang sudah tersedia”<sup>11</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Towafi selaku wali kelas VIII SMP Maarif 4 Pamekasan:

“Untuk pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan menurut saya itu efektif karena dengan adanya jadwal tetap guru BK bisa konsisten dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa salah satunya tentang bahaya *bullying*”<sup>12</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bimbim Aditya siswa kelas VIII melalui wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaannya itu kak dengan cara guru BK masuk ke kelas sesuai dengan jam masuk BK dan dalam pelaksanaannya guru BK memberikan penjelasan tentang bahaya *bullying* dengan cara menjelaskan kemudian menampilkan power point dan beberapa video tentang *bullying*”<sup>13</sup>

Tambahan wawancara dari Muhammad Mufid siswa kelas VIII yakni sebagai berikut:

“Pelaksanaannya yaitu guru BK memberikan penjelasan mengenai bahaya *bullying* dikelas dengan menggunakan media yang menurut saya itu tidak membosankan kak”<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Imam Rosidi, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>12</sup> Towafi, Wali Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (27 Februari 2021).

<sup>13</sup> Bimbim Aditya, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>14</sup> Muhammad Mufid, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).



Tambahan wawancara dari Ach Muis Romadhoni siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Guru BK melaksanakan layanan informasi mengenai bahaya *bullying* dengan guru BK masuk ke kelas sesuai jamnya kemudian guru BK menjelaskan tentang bahaya *bullying* yang mudah dipahami kak, karena menggunakan media video kartun atau animasi yang menarik”<sup>15</sup>

Tambahan wawancara dari Safidi Safirullah siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Guru BK memberikan layanan informasi diruang kelas kak dengan cara guru BK memberikan materi tentang bahaya *bullying*, sedangkan untuk waktunya itu disesuaikan dengan jam masuk kelas guru BK kak”<sup>16</sup>

Tambahan wawancara dari Aditiya Muslim Nasrullah siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Pelaksanaannya yaitu guru BK memberikan informasi mengenai bahaya *bullying* dengan cara menjelaskan, menampilkan power point dan penayangan video, untuk pelaksanaannya dilakukan didalam kelas kak dan waktunya sesuai dengan jam yang sudah ditentukan”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ach Muis Romadhoni, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>16</sup> Safidi Safirullah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>17</sup> Aditiya Muslim Nasrullah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan pada tanggal 18 Februari 2021 menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan media proyektor dengan menampilkan beberapa slide tentang pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak *bullying* dan upaya untuk mencegah *bullying* di sekolah. Selan itu guru BK juga memutar beberapa video *bullying*.<sup>18</sup>

Hasil observasi diatas juga diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:

**Foto 2.1 Guru BK sedang melaksanakan layanan informasi**



Dokumentasi diatas menunjukkan guru Bimbingan dan Konseling sedang melakukan pemberian layanan informasi berupa materi mengenai *bullying*. Terlihat pelaksanaan layanan informasi

---

<sup>18</sup> Observasi, (18 Februari 2021 jam 10.00 WIB di ruang BK).

dilaksanakan didalam kelas dengan memanfaatkan laptop dan proyektor.<sup>19</sup>

Sebelum melaksanakan layanan informasi, guru Bimbingan dan Konseling sudah melakukan persiapan dengan menyediakan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Dalam RPL tersebut, semua proses dalam pelaksanaan layanan informasi dijelaskan diantaranya seperti: komponen layanan, bidang bimbingan, topik layanan, fungsi layanan, tujuan umum, tujuan khusus, sasaran layanan, waktu pelaksanaan, sumber materi, metode, media atau alat, pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi. Komponen layanan dalam RPL tersebut ialah layanan dasar, bidang bimbingannya adalah sosial, topik layanan adalah *Say No To Bullying*. Fungsi dari layanan adalah pemahaman, tujuan umumnya ialah untuk pengembangan sosial, tujuan khususnya adalah peserta didik dapat bergaul atau bersosialisasi dengan baik, peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis *bullying*, peserta didik dapat memahami faktor penyebab dari *bullying*, peserta didik dapat memahami dampak dari perilaku *bullying*, peserta didik dapat memahami upaya pencegahan *bullying*. Untuk sasaran layanan yaitu kelas VII, metode menggunakan ceramah, curah pendapat dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam penyampaian materi adalah LCD, dan power point. Dalam pelaksanaan layanan terdapat tahap awal, yaitu pernyataan tujuan, penjelasan tentang kegiatan, mengarahkan kegiatan (konsolidasi), tahap peralihan (transisi). Setelah itu barulah masuk kedalam tahap inti

---

<sup>19</sup> Dokumentasi, Ruang Kelas VIII, 18 Februari 2021.

seperti kegiatan guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi, dan kegiatan peserta didik atau apa yang harus dilakukan peserta didik, setelah tahap inti selesai selanjutnya adalah tahap penutup, guru BK melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan dan terakhir adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.<sup>20</sup>

Dan selanjutnya untuk mengetahui apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa di SMP Maarif 4 Pamekasan, berikut hasil wawancara dengan guru BK SMP Maarif 4 Pamekasan Bapak Imam Rosidi:

“Yang pertama metode ceramah yang sering dipakai guru-guru lain dalam menyampaikan materi, yang kedua dengan cara diskusi karena dengan metode ini saya rasa siswa lebih aktif, kemudian yang ketiga dengan metode penggunaan media karena dengan metode ini siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti materi yang saya berikan”<sup>21</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Towafi selaku wali kelas VIII SMP Maarif 4 Pamekasan mengenai metode yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling yakni sebagai berikut:

“Metode yang pakai guru Bimbingan dan Konseling bermacam-macam, mulai dari metode lama seperti metode ceramah kemudian untuk meningkatkan keaktifan siswa biasanya guru BK menggunakan metode diskusi dan juga metode penggunaan media seperti laptop, PPT, dan video”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Dokumentasi, Ruang BK, 11 Februari 2021.

<sup>21</sup> Imam Rosidi, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>22</sup> Towafi, Wali Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (27 Februari 2021).

Hal ini juga disampaikan oleh Bimbim Aditya siswa kelas VIII, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Metode yang digunakan itu seperti ceramah, dan juga biasanya kami disuruh untuk berdiskusi mengenai materi yang disampaikan guru BK, kemudian guru BK menampilkan PPT dan video dengan menggunakan proyektor”<sup>23</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Mufid siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Metodenya yaitu ceramah, kemudian guru BK menayangkan PPT, setelah itu kami ditugaskan untuk mendiskusikan materi dan yang terakhir itu guru BK biasanya memberikan tayangan berupa video kak”<sup>24</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ach Muis Romadhoni siswa kelas VIII sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk penyampaian materi tentang *bullying* guru BK menggunakan metode ceramah kak, kemudian diskusi, setelah itu menggunakan metode pemanfaatan media seperti penayangan video dan PPT kak”<sup>25</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Safidi Safirullah siswa kelas VIII sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Metode yang digunakan guru BK dalam pemberian layanan informasi itu banyak kak, mulai dari metode ceramah,

---

<sup>23</sup> Bimbim Aditya, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>24</sup> Muhammad Mufid, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>25</sup> Ach Muis Romadhoni, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

kemudian diskusi dan metode dengan memanfaatkan media seperti power point dan video”<sup>26</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Aditiya Muslim Nasrullah siswa kelas VIII sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Guru BK dalam memberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemanfaatan media dengan menampilkan PPT dan penayangan video tentang bahaya *bullying*”<sup>27</sup>

Wawancara diatas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti pada saat peneliti mengamati pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying*, dalam pelaksanaannya dalam penyampaian materi guru BK menggunakan berbagai macam metode mulai dari metode ceramah, kemudian metode diskusi dan yang terakhir metode penggunaan media seperti laptop, power point dan video.<sup>28</sup>

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan**

Untuk fokus ketiga peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa SMP Maarif 4

---

<sup>26</sup> Safidi Safirullah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>27</sup> Aditiya Muslim Nasrullah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>28</sup> Observasi, (18 Februari 2021 jam 10.00 WIB di ruang BK).

Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan guru BK SMP Maarif 4

Pamekasan Bapak Imam Rosidi:

“Untuk faktor pendukung saya rasa faktor pendukungnya dari dukungan kepala sekolah dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru BK, kemudian adanya jam masuk kelas, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor pendukungnya karena menurut saya dengan adanya jam masuk kelas untuk guru BK, maka akan mudah untuk memberikan layanan, kemudian saya pribadi bisa mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan siswa dan layanan bimbingan dan konseling apa yang dibutuhkan oleh siswa sehingga dengan adanya jam masuk kelas guru BK dimudahkan, karena yang saya ketahui tidak semua sekolah memperbolehkan guru BK untuk mendapatkan jam masuk kelas, dan alhamdulillah karena kepala sekolah disekolah ini pengertian dan sudah paham sehingga di SMP Maarif 4 Pamekasan ini untuk BK ada jam masuk kelas. Sedangkan untuk faktor penghambatnya mungkin dari siswanya, karena dalam pelaksanaan layanan informasi ini siswa masih kurang kerjasamanya, kemudian kurangnya semangat belajar siswa, maksud saya itu ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan ada beberapa yang kurang antusias sehingga hal tersebut menurut saya menjadi salah satu faktor penghambat, sebab tujuan utama dilaksanakan layanan ini untuk pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahaya *bullying* jadi layanan ini diberikan agar siswa terhindar dari tindakan *bullying* atau bisa dikatakan sebagai tindakan preventif atau pencegahan”<sup>29</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan ucapan Ibu Towafi selaku wali kelas VIII mengenai faktor pendukung dan penghambat layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa SMP Maarif 4 Pamekasan yakni sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung mungkin dari fasilitas yang sudah ada, mulai dari guru BK yang sudah memfasilitasi kebutuhan siswa, kemudian dari segi sarana dan prasarannya yang sudah disediakan sekolah, kemudian adanya jadwal masuk kelas untuk guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa, sehingga guru BK bisa mengetahui langsung permasalahan yang dihadapi siswa dan hal itu akan membantu guru BK dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa,

---

<sup>29</sup> Imam Rosidi, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

sehingga guru BK tidak hanya berfokus pada laporan dari dewan guru saja, tetapi bisa langsung mengetahui permasalahan siswa, kemudian untuk faktor penghambatnya saya rasa mungkin dari siswa yang kurang kerja sama, kemudian siswa kurang semangat dalam pembelajaran, seperti halnya siswa tidak memperhatikan atau mendengarkan ketika guru BK memberikan layanan informasi dan siswa mungkin kurang antusias karena ini bukan pelajaran seperti ipa, ips, pkn dan lainnya”<sup>30</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bimbim Aditya siswa kelas

VIII melalui wawancara sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung mungkin dari media yang guru BK pakai kak, seperti proyektor, power point, karena menurut saya itu menarik kak, apalagi video-video yang guru BK putar itu lebih menarik lagi, karena saya sendiri bosan ketika guru BK hanya berceramah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dari segi kondisi kelas yang ramai ketika guru BK menjelaskan materi, karena itu mengganggu konsentrasi saya kak”<sup>31</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Muhammad Mufid siswa

kelas VIII melalui wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya dari cara penyampaian guru BK kak, selain menjelaskan guru BK juga menayangkan power point dan juga video animasi yang menarik, sedangkan faktor penghambatnya dari teman-teman saya yang suka bicara ketika jam BK berlangsung kak”<sup>32</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ach Muis Romadhoni

siswa kelas VIII melalui wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya menurut saya dari alat-alat yang guru BK pakai ketika layanan berlangsung, seperti adanya

---

<sup>30</sup> Towafi, Wali Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (27 Februari 2021).

<sup>31</sup> Bimbim Aditya, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>32</sup> Muhammad Mufid, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).



proyektor dan juga dari segi penyampaiannya karena tidak hanya menjelaskan tetapi juga penayangan video tentang bahaya *bullying*, hal ini membantu saya dalam memahami apa itu *bullying* dan dampak apa yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* tersebut, karena jika guru BK hanya menjelaskan maka saya pribadi kurang paham kak, sedangkan jika menggunakan video kartun itu saya pribadi mudah untuk paham, sedangkan faktor penghambatnya menurut saya kondisi kelas yang ramai kak sebab ada beberapa teman saya itu suka ramai dikelas, biasanya berbicara dengan keras sehingga hal itu akan mengganggu saya kak, kemudian yang saya lihat ada beberapa teman yang kurang semangat dalam belajar dan kurang antusias dalam mengikuti layanan informasi yang diberikan guru BK”<sup>33</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Safidi Safirullah siswa kelas VIII melalui wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu media dan alat yang guru BK gunakan pada saat layanan informasi mengenai perilaku *bullying* berlangsung, karena dengan penggunaan media dan alat tersebut menarik perhatian kak jadi tidak monoton hanya penjelasan saja tetapi juga memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah seperti proyektor, dan video yang guru BK tampilkan juga merupakan faktor pendukung, karena jarang guru itu dala menyampaikan materi menggunakan video kartu seperti yang dilakukan oleh pak Imam sedangkan untuk faktor penghambatnya mungkin dari teman-teman saya yang sedikit ramai dikelas kak”<sup>34</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Aditiya Muslim Nasrullah siswa kelas VIII melalui wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya untuk faktor pendukung dari segi fasilitasnya kak, karena pada saat pemberian layanan informasi berlangsung guru BK menggunakan proyektor untuk menampilkan power point dan video, hal itu menjadi faktor pendukung karena tidak semua guru memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan sekolah, dan menurut saya pemberian layanan informasi ini menarik karena memanfaatkan fasilitas sekolah, sedangkan untuk faktor penghambatnya menurut saya mungkin dari kondisi kelas yang tidak bersahabat, maksud dari tidak bersahabat disini, karena pada saat pelaksanaan layanan

<sup>33</sup> Ach Muis Romadhoni, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>34</sup> Safidi Safirullah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

informasi berlangsung ada beberapa teman itu berbicara kak, sehingga hal tersebut membuat saya pribadi kurang fokus dalam mengikuti layanan informasi yang diberikan oleh guru BK, kemudian yang saya perhatikan ada beberapa teman saya yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan kurang antusias”<sup>35</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 Februari 2021, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa guru BK menggunakan laptop dan proyektor, penggunaan laptop dan proyektor untuk menampilkan slide PPT dan penayangan video tentang perilaku *bullying*. Kondisi kelas pada saat guru BK melaksanakan layanan informasi mengenai bahaya perilaku *bullying* yang peneliti amati ketika guru BK menjelaskan ada beberapa siswa yang asik berbicara, kemudian ketika guru BK memberi tugas untuk berdiskusi ada beberapa siswa yang tidak mengikuti intruksi guru BK, sedangkan pada saat guru BK menampilkan video kartun tentang bahaya *bullying* kondisi kelas mulai bersahabat, semua siswa terlihat begitu serius memperhatikan video yang guru BK putar .<sup>36</sup>

Hasil observasi diatas juga diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Aditiya Muslim Nasrullah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (25 Februari 2021).

<sup>36</sup> Observasi, (18 Februari 2021 jam 10.00 WIB di ruang BK).

**Foto 2.2 Guru BK sedang menggunakan media PPT**



Dokumentasi diatas menunjukkan guru BK sedang menggunakan pemanfaatan media. Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi diantaranya penggunaan laptop sebagai alat utama dalam pelaksanaan layanan informasi dan proyektor sebagai alat pendukung. Dalam dokumentasi tersebut, terlihat guru BK sedang menayangkan video kartun tentang bahaya *bullying*, sedangkan siswa sedang memperhatikan video tersebut.<sup>37</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Gambaran perilaku *bullying* di SMP Ma'arif 4 Pamekasan.**

**Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket meliputi:**

- a. Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Maarif 4 Pamekasan berupa ejekan-ejekan atau julukan nama panggilan yang tidak baik atau *bullying* verbal dan sampai pada tindakan kekerasan atau *bullying* fisik

<sup>37</sup> Dokumentasi, Ruang Kelas VIII, 18 Februari 2021.

- b. Perilaku *bullying* yang dialami oleh siswa menunjukkan *bullying* fisik 54%, *bullying* verbal 33%, *bullying* relasional 7%, dan yang terakhir *cyber bullying* 6%. Jadi perilaku *bullying* yang sering terjadi ialah *bullying* fisik.

**2. Pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi antara lain:**

Temuan peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru BK dimulai dari:

- a. Tahap persiapan yaitu perencanaan pembuatan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang dibuat oleh guru BK sebelum memberikan layanan.
- b. Tahap pelaksanaan program dengan memperhatikan RPL. Metode layanan informasi yang digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode penggunaan media. Dan media yang digunakan, yaitu: laptop, proyektor, power point, video

**3. Faktor pendukung dan penghambat layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan.**

- a. Faktor pendukung layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa yaitu dukungan kepala sekolah dari segi sarana dan prasarana, penyampaian guru BK

dengan pemanfaatan alat-alat dan media, adanya jadwal guru BK masuk kelas.

- b. Faktor penghambat layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa yaitu kurangnya kerjasama siswa, kurangnya semangat belajar siswa, kurangnya antusias siswa.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Gambaran perilaku *bullying* di SMP Ma'arif 4 Pamekasan.**

Gambaran perilaku *bullying* di SMP Maarif 4 Pamekasan, menurut hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan beberapa peserta didik. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa bermula dari ejekan-ejekan yang tidak baik contohnya siswa memberikan nama panggilan lain kepada siswa yang pendiam maupun aktif berbicara dikelas. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa bermula dari guyowan atau candaan, namun hal tersebut terjadi terus-terusan sehingga menurut pengakuan dari korban *bullying* ia merasa sakit hati dengan tindakan temannya tersebut.

Dari hasil angket yang telah peneliti berikan kepada siswa kelas VIII menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu *bullying* fisik dibuktikan dengan banyaknya pernyataan-pernyataan tentang perilaku *bullying* fisik yang telah banyak siswa pilih, hasil ini senada dengan hasil wawancara, yaitu perilaku *bullying* yang sering terjadi dikategorikan *bullying* fisik seperti siswa sering mendorong temannya, siswa sering memukul temannya ketika tidak mengikuti

perintahnya, siswa sering ditendang saat jam mata pelajaran berlangsung. Namun bukan hanya *bullying* fisik yang terjadi, dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa *bullying* verbal sering dilakukan oleh beberapa siswa contohnya ada siswa yang diberikan julukan yang kasar atau tidak baik. Kemudian sebagian kecil dari siswa pernah mendapat *bullying* relasional dan *cyber bullying* contohnya ada siswa yang diabaikan karena dianggap tidak pintar dan ada siswa yang dikirim pesan-pesan yang menyakitkan oleh siswa lain.

Dilihat dari persentase perolehannya perilaku *bullying* fisik mencapai lebih dari setengah kejadian yaitu mencapai 103 dengan persentase 54%, dari hasil angket menunjukkan *bullying* fisik yang sering terjadi yaitu sering dipukul oleh teman, sering didorong oleh teman, sering disikut oleh teman, sering ditendang oleh teman, dan sering dicubit oleh teman. Sedangkan di urutan kedua yaitu *bullying* verbal dengan frekuensi 63 persentase 33%, dari hasil angket menunjukkan *bullying* verbal yang sering dialami oleh siswa yaitu dijuluki dengan nama yang kasar, sering dikritik dengan menggunakan kata-kata yang tidak sopan dan kejam oleh teman, sering diejek karena berbeda. Kemudian di urutan ketiga *bullying* relasional frekuensi 13 dengan persentase 7%, hasil angket menunjukkan *bullying* relasional yang dialami siswa yaitu sering tidak dianggap ketika berbicara, sering diabaikan oleh teman, merasa dikucilkan, sering dihindari teman karena berbeda, sering ditinggalkan dan dihindari teman dengan tujuan

tertentu. Diurutan terakhir *cyber bullying* dengan 11 frekuensi persentase 6%, dari hasil angket menunjukkan bentuk *cyber bullying* yang dialami siswa yaitu sering diganggu teman dengan cara menelpon tanpa berbicara, sering dikirim pesan-pesan yang menyakitkan.

Dengan demikian hal ini berkaitan dengan teori yang sudah dibahas di bab sebelumnya mengenai jenis- jenis *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *cyber bullying*. *Bullying* Fisik, seperti pemukulan, pencekikan, penyikutan, peninjuan, penendangan, penggigitan, pemitingan, pencakaran, serta meludahi anak yang ditindas hingga keposisi yang tidak mengenakan, serta merusak dan penghancuran sandang serta barang milik anak yang dibully. Jika si pembully semakin kuat hal ini akan menyebabkan serangannya semakin kuat sehingga serangannya semakin berbahaya, meskipun tidak bermaksud untuk melukai secara serius.<sup>38</sup>

*Bullying* Verbal, merupakan *bullying* secara ucapan seperti halnya julukan nama panggilan yang buruk, cacian, fitnah, kritikan yang kejam, hinaan, dan ucapan-ucapan yang mengarah pada pelecehan. Tidakn hanya itu, *bullying* verbal dapat berupa perampasan uang jajan dan bisa berupa barang, menelepon dengan menggunakan ucapan yang kasar, *e-mail* yang menatut-nakuti, surat yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan atau fitnah yang tidak benar, ucapan-ucapan yang keji, dan gosip.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ela Zain Zakiyah, dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*," *Jurnal Penelitian & PPM*, vol 4, no: 2, (Juli 2017), hlm.328.

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 328

*Bullying* Relasional, merupakan jenis *bullying* yang memperlemah harga diri korban dengan penindasan secara berkala dengan cara mengabaikan, mengucilkan, meengecualikan, atau menghindari korban. Penindasan relasional juga dilakukan dengan cara mengasingkan teman dengan sengaja dengan maksud untuk merusak pertemanan dan persahabatan.

*Cyber Bullying*, merupakan bentuk *bullying* yang masih baru karena dengan perkembangan zaman, teknologi juga berkembang, seperti internet, dan perkembangan media sosial. Yang artinya adalah korban *bullying* secara terus menerus mendapatkan pesan negatif melalui whatsapp, sms, pesan dari internet, komentar menyakitkan disosial media dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

## **2. Pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan.**

Dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa di SMP Maarif 4 Pamekasan, sebelum guru BK memberikan layanan terlebih dahulu guru BK membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL). Dalam RPL tersebut, semua proses dalam pelaksanaan layanan informasi dijelaskan diantaranya seperti: komponen layanan, bidang bimbingan, topik layanan, fungsi layanan, tujuan umum, tujuan khusus, sasaran layanan, waktu pelaksanaan, sumber materi, metode, media atau alat,

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 329.



pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi. Komponen layanan dalam RPL tersebut ialah layanan dasar, bidang bimbingannya adalah sosial, topik layanan adalah *Say No To Bullying*. Fungsi dari layanan adalah pemahaman, tujuan umumnya ialah untuk pengembangan sosial, tujuan khususnya adalah siswa dapat bergaul atau bersosialisasi dengan baik, siswa dapat mengetahui jenis-jenis *bullying*, siswa dapat memahami faktor penyebab dari *bullying*, siswa dapat memahami dampak dari perilaku *bullying*, siswa dapat memahami upaya pencegahan *bullying*. Untuk sasaran layanan yaitu kelas VII. Untuk materi layanan diantaranya yaitu pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor penyebab dari *bullying*, dampak dari perilaku *bullying*, upaya pencegahan *bullying*. Kemudian untuk metode penyampaian materi adalah LCD, power point dan video. Dalam pelaksanaan terdapat tahap awal, yaitu pernyataan tujuan, penjelasan tentang kegiatan, mengarahkan kegiatan (konsolidasi), tahap peralihan (transisi). Setelah itu barulah masuk kedalam tahap inti seperti kegiatan guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi, dan kegiatan peserta didik atau apa yang harus dilakukan peserta didik, setelah tahap inti selesai selanjutnya adalah tahap penutup, guru BK melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan dan terakhir adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Layanan informasi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi yang dilaksanakan di ruang kelas VIII sesuai jadwal yang sudah ditentukan, pemberian layanan

dilakukan dalam satu minggu sekali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan

Untuk metode yang dipakai oleh guru Bimbingan dan Konseling saat memberikan layanan informasi kepada peserta didik ialah metode ceramah, metode diskusi dan metode penggunaan media. Penggunaan metode ceramah dilakukan dengan cara guru BK memberikan penjelasan kepada peserta didik dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru BK, dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan tentang tujuan materi yang guru BK akan berikan dan selanjutnya guru BK memberikan penjelasan tentang pengertian *bullying* diikuti dengan pemutaran PPT yang sudah guru BK sediakan.

Kemudian metode diskusi dilakukan dengan cara guru Bimbingan dan Konseling memberi arahan kepada peserta didik untuk berdiskusi terkait materi yang sudah guru BK berikan, dalam hal ini guru BK mengelompokkan siswa, kemudiannya setiap kelompok mendiskusikan salah satu jenis perilaku *bullying*. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pembagian kelompok yang dilakukan guru BK menjadi empat kelompok, kelompok pertama mendiskusikan tentang *bullying* fisik, kelompok kedua mendiskusikan *bullying* verbal, kelompok ketiga mendiskusikan *bullying* relasional, kelompok keempat mendiskusikan *cyber bullying*. Setelah diskusi selesai guru BK memberikan kesempatan untuk setiap kelompok diwakilkan dua orang untuk menyampaikan hasil diskusi.

Metode penggunaan media dilakukan dengan cara guru Bimbingan dan Konseling menggunakan media seperti PPT dan pemutaran video kartun tentang bahaya *bullying*.

Hal ini berkaitan dengan teori yang telah penulis bahas di bab sebelumnya mengenai metode layanan informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik antara lain:

- a. Metode ceramah adalah jenis metode pemberian informasi yang paling mudah, sederhana dan murah, maksudnya adalah, metode ini bisa dilakukan hampir oleh setiap pengajar atau guru di sekolah. Selain itu, metode ini juga tidak membutuhkan prosedur dan pembiayaan yang banyak. Penyampaian informasi bisa dilaksanakan oleh berbagai elemen seperti kepala sekolah, guru-guru dan staf-staf sekolah.
- b. Metode diskusi bisa menjadi salah satu metode penyampaian materi kepada siswa, metode diskusi ini bisa dilakukan oleh siswa atau guru, jika metode diskusi dilakukan oleh siswa, maka siswa harus mengumpulkan materi ataupun teori yang berkaitan dengan materi yang akan didiskusikan sekaligus mempersiapkan materi pendukung. Sedangkan guru menjadi seorang pengamat dan memberikan arahan atau melengkapi informasi atau materi yang didiskusikan. Jika siswa belum memiliki kemampuan untuk menyiapkan materi, maka guru harus menyiapkan materi yang akan didiskusikan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Prayitno, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 269.

- c. Penggunaan media, penyampaian informasi dapat dilaksanakan dengan penggunaan media elektronik seperti pemanfaatan radio, alat perekam dan lainnya. Dan penggunaan media nonelektronik seperti pemanfaatan alat bantu, alat tulis, gambar, poster. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media dalam penyampaian informasi tidak hanya menggunakan media elektronik namun juga menggunakan media nonelektronik.<sup>42</sup>

Dalam pelaksanaan layanan informasi guru Bimbingan dan Konseling menggunakan beberapa media seperti power point, dan video, sedangkan alat yang digunakan oleh guru BK diantaranya yaitu laptop dan proyektor.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan.**

Faktor pendukung layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa yaitu dari fasilitas sekolah yang memadai, adanya jam masuk kelas untuk guru BK, penyampaian guru BK dengan pemanfaatan alat-alat dan media.

Adanya fasilitas sekolah yang memadai menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi, hal ini dibuktikan dengan tersedianya ruang kelas yang nyaman untuk siswa, tersedianya kursi dan banku, tersedianya ruang BK yang terpisah dengan ruang guru dan adanya fasilitas sekolah seperti proyektor, dan laptop hal ini

---

<sup>42</sup> Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm.124

akan memberikan kemudahan serta kenyamanan baik dari guru BK maupun siswa karena fasilitas sekolah sudah terpenuhi.

Kemudian faktor pendukungnya ialah adanya jam masuk kelas untuk guru BK dengan adanya jam masuk kelas, guru BK akan mengetahui langsung apa yang dibutuhkan oleh siswa, dan masalah apa yang sedang siswa hadapi, hal ini mempermudah guru BK dalam menentukan layanan apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini, guru BK mendapatkan satu kali pertemuan dalam satu minggu untuk memberikan layanan kepada siswa, untuk waktu yang sudah tersedia, guru BK mempunyai waktu dua jam untuk memberikan layanan kepada siswa, sedangkan untuk siswa yang membutuhkan atau perlu bantuan guru BK dapat mendatangi guru BK diruang BK yang sudah tersedia.

Penyampaian guru BK dengan pemanfaatan alat-alat dan media, hal ini menjadi salah satu faktor pendukung layanan informasi. Dengan memanfaatkan alat-alat seperti proyektor dan laptop hal ini memberikan kesan yang baik kepada siswa karena siswa lebih tertarik dengan pemanfaatan media seperti power point dan video, dengan cara ini siswa lebih mudah untuk memahami materi yang guru BK berikan.

Hal ini berkaitan dengan teori yang telah penulis bahas di bab sebelumnya mengenai penyampaian guru BK dengan penggunaan media. Penyampaian informasi dapat dilaksanakan dengan penggunaan media elektronik seperti pemanfaatan radio, alat perekam dan lainnya. Dan penggunaan media nonelektronik seperti pemanfaatan alat bantu, alat tulis, gambar, poster. Hal ini membuktikan bahwa dalam

penyampaian informasi tidak hanya menggunakan media elektronik namun juga menggunakan media nonelektronik.<sup>43</sup>

Sedangkan untuk faktor penghambat layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* bagi siswa yaitu kurangnya kerjasama siswa terhadap pelaksanaan layanan, Kurangnya semangat belajar siswa, dan siswa kurang antusias

Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerjasama siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying*, contohnya ketika guru BK memberikan layanan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru BK, ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya.

Kurangnya semangat belajar dari siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat layanan informasi yang ditandai dengan siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling, contohnya siswa masih berbicara dengan temannya, siswa tidur dikelas pada saat guru BK memberikan penjelasan, dan siswa tidak memanfaatkan atau mengabaikan alat bantu yang ada seperti halnya penayangan video, dan power point.

Kemudian selain kurangnya kerja sama siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi, ada sebagian siswa yang kurang antusias dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap bahaya *bullying* hal ini disebabkan karena siswa menganggap materi ini tidak terlalu penting untuk didengarkan sebab

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 124.

bukan menyangkut mata pelajaran seperti ipa, ips, pkn, dan lain sebagainya.